

# PENERAPAN AUDIT MODERN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI

**Dewi Saptantinah Puji Astuti**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta**

## **ABSTRACT**

*Progressively information exploiting broadness and progressively share information for all decision of business, hence quality of information very is needed. To be able to provide information which with quality, needed use technology, this matter because of technology so central in assisting to yield information faster, efficient and with quality. In a condition information technology expanding like this time, accountant claimed to be able to keep abreast of the by out for study information technology.*

*There are some reason hit is important of accountant study the the information technology, among others accountant expected not only as consumer but expected as developer a system and as auditor expected can evaluate and system, by owning the the ability hence accountant can obtainget beneficial position along with information system growth like this time.*

*Go together information technology growth with usage computer network which progressively wide, hence transaction process also experience of change, transaction process expected faster, and progressively wide. Thereby accounting process also will experience of change, because progressively the increasing of requirement of information which quickly, wide and is accurate, hence accountancy as process to yield finance information also experience of growth*

**Keywords:** *Modern Audit, Information Technology*

## **A. PENDAHULUAN**

Pada saat ini kebutuhan akan informasi semakin meningkat, hal ini ditunjang dengan adanya manfaat dari informasi tersebut di antaranya adalah untuk pengambilan keputusan terutama berhubungan dengan bisnis. Ditinjau dari definisinya, informasi adalah suatu data yang sudah diolah sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna bagi pemakainya. Menurut Wilkinson, dalam pengertian yang luas, informasi adalah intelegensi yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi seseorang yang membutuhkan (Wilkinson, 2000:5).

Agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan berkualitas, maka informasi harus bernilai, yang berarti mempunyai kualifikasi sebagai berikut: akurat, tepat waktu, waktu tanggap, kelengkapan, relevan (Bodnar, 1995). Akurat berarti informasi harus cermat dan bebas dari kesalahan, tepat waktu berarti informasi harus tersedia pada saat dibutuhkan, kelengkapan berarti informasi harus dapat melaporkan kondisi yang sebenarnya dan tidak ada yang dirahasiakan, relevan berarti informasi bermanfaat bagi pemakai untuk dapat digunakan sebagai pengambil keputusan. Di antara beberapa pemakai informasi tersebut, ada pihak eksternal dan pihak internal. Pihak internal ada manajemen dan karyawan, dan pihak eksternal terdapat investor, kreditor, dan pihak lainnya yang berada di luar perusahaan.

Dengan semakin luasnya pemanfaatan informasi dan semakin berperannya informasi untuk semua keputusan bisnis, maka kualitas informasi sangat diperlukan. Untuk dapat menyediakan informasi yang berkualitas, diperlukan penggunaan teknologi yang optimal, hal ini dikarenakan teknologi sangat berperan dalam membantu menghasilkan informasi dengan lebih cepat, efisien dan berkualitas. Dikemukakan oleh Boggs (1999) sebagai berikut: *Technology is providing the tools that are revolutionizing the role of financial professionals from that of information records and processors to business strategists-making them much more critical to the success of an enterprise* (Boggs, 1999:99).

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa dunia bisnis dihadapkan pada perubahan yang besar dengan adanya perkembangan teknologi, yaitu ditandai dengan penggunaan komputer yang semakin luas. Dalam era teknologi yang semakin canggih, maka dalam dunia bisnis seolah terdapat tuntutan bahwa keputusan yang dihasilkan diharapkan berkualitas dan memerlukan perluasan jumlah informasi yang dikumpulkan dan terintegrasi. Dalam penyelesaian tugas yang semakin kompleks, sistem informasi yang didukung oleh komputer (*computer-supported information system/IS*) semakin diperlukan dalam proses keputusan (Benford, 2000). Dalam hal ini profesi akuntansi diharapkan dapat menghadapi perubahan tersebut untuk dapat bersaing dalam era kompetisi seperti saat ini.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dengan pemakaian jaringan komputer yang semakin luas, maka proses transaksi juga mengalami perubahan, proses transaksi diharapkan semakin cepat, dan semakin luas. Dengan demikian proses akuntansi juga akan mengalami perubahan, karena semakin meningkatnya kebutuhan informasi yang cepat, luas dan akurat, maka akuntansi sebagai suatu proses yang akan menghasilkan informasi keuangan juga mengalami perkembangan. Hal ini merupakan kecenderungan perkembangan akuntansi di saat ini dan masa mendatang.

Dalam kondisi teknologi informasi yang berkembang seperti sekarang ini, akuntan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut dengan berusaha untuk mempelajari teknologi informasi. Ada beberapa alasan mengenai pentingnya akuntan mempelajari teknologi informasi tersebut, diantaranya akuntan diharapkan tidak hanya sebagai pengguna tetapi diharapkan sebagai pengembang suatu sistem dan sebagai auditor diharapkan dapat mengevaluasi suatu sistem, dengan memiliki kemampuan tersebut maka akuntan dapat memperoleh posisi yang menguntungkan seiring dengan perkembangan sistem informasi seperti sekarang ini (Wilkinson, 2000:4).

Lalu bagaimanakah dengan pelaksanaan audit yang dikatakan sebagai suatu proses yang berkebalikan dengan proses akuntansi? Hal inilah yang menjadi fokus utama dalam paper ini. Tujuan dalam paper ini adalah menjelaskan bahwa dengan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, dan terjadi perubahan dalam proses bisnis, maka otomatis akan berpengaruh terhadap pelaksanaan audit, seiring dengan perubahan transaksi bisnis tersebut.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Teknologi Informasi**

Telah kita ketahui bahwa informasi bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis. Untuk itu peningkatan kualitas dari informasi sangat diperlukan, tepat waktu, akurat dan relevan adalah syarat mutlak bagi informasi untuk dapat dikatakan bermanfaat bagi pemakainya. Agar memenuhi hal tersebut maka diperlukan adanya penggunaan teknologi yang dapat memaksimalkan proses informasi. Banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi ini, antara lain: proses transaksi akan lebih cepat, perhitungan akan lebih akurat, dapat meminimalkan biaya pemrosesan transaksi, menyiapkan dan menghasilkan laporan yang tepat waktu, mempunyai kemampuan akses lebih besar pada saat data dibutuhkan, meningkatkan produktifitas karyawan dan manajer (Wilkinson, 2000:67).

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, maka sistem pemrosesan transaksi yang dahulu dilakukan secara manual, dengan menggunakan alat bantu kalkulator, kemudian dengan kegiatan tulis menulis, yang membutuhkan waktu yang lama kini mulai ditinggalkan dan bergeser ke arah sistem akuntansi yang berbasis komputer dengan sistem pemrosesan menggunakan alat-alat yang semakin canggih, dan proses transaksi yang semakin cepat. Berkembangnya teknologi dengan munculnya *internet*, *intranet*, *e-commerce* dan berbagai jaringan yang terhubung

dengan komputer akan semakin berkembang pesat pada saat sekarang ini. Perkembangan teknologi tersebut akan menjadikan proses transaksi akan semakin cepat dan praktis, contoh dalam kondisi saat ini adalah banyaknya transaksi penjualan melalui internet, sehingga memungkinkan konsumen tidak harus mendatangi toko yang bersangkutan cukup dengan mengunjungi situs-situs yang diperlukan semua akan diperoleh dengan praktis, cepat dan mudah. Tetapi tentunya terdapat beberapa pengendalian yang diperlukan untuk mencegah adanya risiko yang terjadi.

Beberapa data transaksi yang terjadi dengan adanya proses yang terintegrasi dengan komputer mengalami perubahan. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pengorganisasian data tersebut, yaitu: *traditional file method* dan *database method*. Di dalam *traditional file method*, master file dan file transaksi terpisah untuk setiap aplikasi akuntansi atas siklus akuntansi yang berbeda, sedangkan dalam *database method*, data dalam file dapat diakses secara langsung oleh berbagai program aplikasi (Halim, 2003: 290).

Apabila suatu transaksi sudah terintegrasi dengan komputer, maka suatu sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan juga mengalami perubahan dengan adanya transaksi yang semakin berkembang, dan perusahaan sudah harus mulai memikirkan penggunaan software akuntansi. Pada saat sekarang ini banyak software akuntansi yang dipergunakan, dari mulai *Dac Easy Accounting (DEA)*, *MYOB*, dan yang sekarang mulai merambah ke perusahaan besar adalah penggunaan *SAP (System Application and Product in data Processing)*, yaitu suatu software yang dikembangkan dalam rangka membantu aktivitas operasional perusahaan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. *SAP* tersebut dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan dengan lebih cepat dan efisien. Dengan *SAP* semua aktivitas operasional perusahaan terutama yang berkaitan dengan sistem akuntansi akan saling terintegrasi satu dengan yang lainnya, dengan demikian perubahan dalam suatu unit akan dapat diikuti oleh unit yang lain. Dapat dicontohkan apabila terjadi transaksi pembelian atau penjualan, maka transaksi tersebut langsung diinput ke komputer dan secara otomatis sudah terintegrasi ke beberapa bagian, sehingga transaksi tersebut langsung dapat diproses oleh bagian akuntansi dengan waktu yang lebih cepat dan efisien.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan diterapkannya *SAP* tersebut, di antaranya data akuntansi akan langsung dapat diproses pada saat data di *input* ke dalam sistem akuntansi, atau yang sering disebut dengan *real time processing*, informasi akan dapat diperoleh secara *up to date*, oleh karenanya sewaktu-waktu pihak atasan membutuhkan informasi akan segera dapat diperoleh.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat maka dapat dikatakan bahwa teknologi informasi mengalami proses *reengineering*, yaitu suatu proses pemikiran kembali dan perancangan secara lengkap proses bisnis, yang terutama ditujukan untuk memperbaiki kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. *Reengineering* dilakukan dengan cara mempersingkat proses bisnis sebagai upaya peningkatan efisiensi dengan memanfaatkan teknologi informasi (Ichsan, 2000:XV). Mengingat adanya kemajuan teknologi informasi maka posisi akuntan mempunyai peran yang besar dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

## **2. Pengaruhnya Pada Profesi Akuntan**

Dengan perkembangan teknologi informasi seperti diuraikan di atas, maka hal ini akan membawa perubahan ke dalam pemrosesan transaksi suatu perusahaan. Ditunjang dengan proses transaksi perusahaan yang semakin berkembang, maka pemrosesan transaksi untuk dapat menghasilkan output yang semakin cepat akan semakin diperlukan untuk dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam kondisi demikian, akuntan dituntut untuk semakin dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi sehingga tidak akan tertinggal oleh adanya kemajuan teknologi.

Profesi akuntan sudah harus mulai memikirkan posisinya sehingga profesi akuntan tetap diakui oleh masyarakat. Akuntan sudah mulai harus menggeser pandangan yang semula hanya berorientasi pada *historical cost*. Dikutip dari media akuntansi bahwa masih bertahannya konsep akuntansi tradisional adalah disebabkan masih berpijaknya standar akuntansi pada konsep *historical cost* (Purba, 2002:6). Dari kondisi tersebut maka saatnya profesi akuntan sudah harus mengurangi konsep yang selama ini mendasarkan pada *historical cost* dan mulai menggunakan pada konsep nilai saat ini. Kondisi ini cocok terutama untuk pengambilan keputusan investasi, karena pertimbangan utama investor adalah nilai perusahaan pada saat ini, bukan hanya perolehan laba yang besar, tetapi juga perlu mempertimbangkan *cash flow* perusahaan pada saat ini.

## **3. Pengaruhnya Pada Aplikasi Audit**

Adanya perubahan pada peran profesi akuntan dalam pelaksanaan sistem akuntansi pada perusahaan, akan berdampak pada pelaksanaan audit. Karena akuntansi dan audit adalah dua hal yang saling berkaitan dan mempunyai hubungan yang berlawanan. Akuntansi merupakan proses pencatatan, peringkasan, penggolongan dan penyajian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Sedangkan auditing adalah suatu proses untuk mendapatkan bukti secara obyektif dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai suatu tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menetapkan tingkat yang berhubungan dengan asersi dan

menetapkan kriteria dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna (Kell, 2001:4). Sehingga terdapat proses yang berlawanan, kalau proses akuntansi berusaha untuk menyajikan informasi keuangan, sedangkan proses audit berusaha untuk membuktikan kewajaran penyajian laporan keuangan.

Dengan perkembangan teknologi informasi tersebut maka pelaksanaan audit dengan cara tradisional semestinya sudah harus dipikirkan perubahannya. Hal ini disebabkan semakin banyaknya transaksi yang terhubung dengan komputer saat ini. Munculnya teknologi informasi akan menimbulkan pendekatan bisnis baru seperti *electronic commerce (e-commerce)*, *electronic data interchange (EDI)* serta internet (Rezaee et al, 2001: 150). *Electronic commerce* tersebut mampu mengintegrasikan teknologi jaringan, manajemen informasi, jasa manajemen dan *value added networks (VANs)* untuk menyediakan jasa *on-line* (Chien-Chih Yu et al, 2000: 195). Dengan *e-commerce* maka suatu transaksi antara dua atau lebih perusahaan yang menggunakan komputer akan dapat terhubung secara bersama-sama dalam suatu jaringan (Kalakota, 1996 dalam Jamieson). Sehubungan dengan munculnya pendekatan bisnis baru tersebut maka di dalam praktek audit kita kenal adanya audit *e-commerce*, yaitu suatu audit yang dilakukan dalam perusahaan yang *e-commerce*. Kondisi demikian menuntut seorang auditor untuk menguasai teknologi informasi, sehingga auditor mampu beradaptasi dalam perubahan lingkungan bisnis saat ini dan auditor mampu memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan.

Pada dasarnya perubahan dalam proses audit mengindikasikan adanya dua kunci perubahan dalam lingkungan bisnis, yaitu: pertama, adanya perubahan teknologi informasi yang terjadi memungkinkan perusahaan memfokuskan pada suatu kemampuan dan aktivitas dalam suatu *value chain* terhadap partner bisnis, dan model pelaporan keuangan yang pada akhirnya mengalami perubahan. Kedua, jaminan informasi yang disediakan dari laporan keuangan tersebut dapat memfokuskan pada reliabilitas sistem dari suatu informasi (Sutton, 2000).

Dengan adanya perubahan dalam proses audit, maka kecenderungan pelaksanaan audit saat ini dan terutama masa yang akan datang akan bergeser dari audit tradisional ke arah audit modern. Adanya perbedaan audit modern dengan audit tradisional terutama disebabkan perkembangan transaksi bisnis yang sangat pesat dan disertai dengan perkembangan teknologi informasi. Pada audit tradisional auditor datang ke perusahaan kemudian melakukan pemeriksaan kewajaran penyajian laporan keuangan dengan cara memeriksa bukti-bukti transaksi dan dilakukan pengambilan sampel. Proses audit seperti ini masih dapat dijalankan selama perusahaan yang bersangkutan masih menggunakan sistem akuntansi manual, atau

menggunakan komputer sebagai alat untuk membantu pelaksanaan transaksi, serta bukti transaksi masih banyak menggunakan bukti fisik seperti kertas atau dikatakan belum berorientasi pada *paperless*. Tetapi apabila semua transaksi perusahaan sudah terintegrasi dengan komputer, dan semua transaksi sudah terhubung dengan internet sehingga mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), maka cara audit tradisional tersebut sudah tidak memungkinkan untuk diterapkan. Hal ini terutama disebabkan adanya proses pengumpulan bahan bukti audit sudah mengalami perubahan pelaksanaan, sudah tidak terdapat bukti transaksi secara fisik, tetapi semua bukti ada dalam bentuk elektronik. Dengan cara tersebut proses pengumpulan bukti audit dilaksanakan dengan menggunakan *computer assisted audit techniques* (CAATS). Yaitu suatu teknik yang meliputi penggunaan software audit, pengintegrasian fasilitas pengujian, monitor audit, keterkaitan dan *expert system* (Jamieson, 1994). Sehingga dari pergeseran pelaksanaan audit tersebut maka audit pada saat ini sudah benar-benar menyatu dengan komputer tidak hanya sebatas pada audit berbantuan komputer saja. Dengan diterapkannya software akuntansi pada saat sekarang ini maka pelaksanaan audit tentunya sudah berubah dengan *audit with the computer* dan tidak hanya *audit around the computer*. Dengan diterapkannya *audit with the computer* tersebut maka pelaksanaan audit dilakukan dengan menggunakan *software* audit, misalnya *Generalized Audit Software* (GAS). *Software* audit tersebut diyakini dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan audit dengan lebih efisien, cepat dan tepat waktu, bahkan dalam kondisi klien auditor adalah perusahaan yang sudah berbasis teknologi yang canggih sekalipun, *software* diyakini mampu mengatasi hal tersebut. Setiap *software* memiliki keunggulan masing-masing, ada yang menawarkan kemudahan dalam perancangan *pre-audit*, misalnya identitas klien, menyangkut jenis industri klien, risiko audit, tujuan audit, dan ada yang menawarkan kemudahan dalam analisis *going concern* suatu perusahaan (Purba, 2002: 10).

Dari uraian tersebut di atas jelaslah bahwa perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat akan membawa perubahan dalam dunia bisnis, dengan demikian membawa perubahan baru dalam transaksi bisnis. Hal ini akan mempengaruhi peran dari profesi akuntan dan akhirnya mempengaruhi pelaksanaan dari audit oleh seorang auditor. Apabila akuntan tidak mau memosisikan dirinya dalam era informasi seperti saat ini maka dapat dipastikan peran akuntan akan tergeser dan tidak memperoleh kepercayaan publik.

#### **4. Pengendalian Interen yang diperlukan**

Disebutkan di dalam AU section 319 (COSO dalam Nearon, 2000), bahwa auditor perlu mendapatkan pemahaman yang cukup terhadap

pengendalian interen klien, salah satu komponen utama dari pengendalian interen klien adalah penilaian risiko yang berhubungan terhadap penyajian laporan keuangan. Masih disebutkan oleh Nearon (Nearon, 2000) bahwa ada beberapa kondisi yang memerlukan perhatian khusus ketika menaksir risiko pengendalian untuk perusahaan bisnis yang sudah berbasis elektronik, yaitu: perubahan lingkungan operasi ekonomi, personel baru, perubahan sistem informasi atau sistem informasi baru, pertumbuhan yang cepat, teknologi baru, saluran baru, produk baru dan aktivitas perusahaan.

Pada dasarnya pengendalian interen ini tetap diperlukan baik dalam audit tradisional maupun audit modern, kedua macam audit tersebut sama-sama menggunakan pengendalian interen untuk menentukan sifat dan luasnya pengujian substantive yang akan dilaksanakan, sehingga keduanya berpijak pada hal yang sama, yaitu apabila pengendalian interen kuat maka lingkup pengujian substantive dapat dipersempit, begitu juga pada kondisi sebaliknya. Perbedaan utama adalah dalam hal pelaksanaan dari kedua macam pengujian tersebut, apabila dalam audit tradisional pengujian pengendalian dilaksanakan untuk menentukan sifat, luas dan kelanjutan pengujian substantive sehingga dilaksanakan sebelum pengujian substantive, sedangkan dalam audit modern yang berbasis *real time accounting* (RTA), pengujian pengendalian dan pengujian substantive dilakukan secara serempak (Rezaee et al, 2001: 153). Di dalam RTA, komponen pengendalian meliputi: lingkungan pengendalian, risiko penugasan, informasi dan komunikasi, pengendalian aktivitas dan monitoring.

## **5. Penerapannya di Indonesia**

Setelah diuraikan secara mendetail mengenai audit dalam lingkungan teknologi informasi yang semakin berkembang dengan diterapkannya *e-commerce*, internet dan lain sebagainya, maka yang menjadi pertanyaan di benak kita adalah bagaimana dengan audit *e-commerce* di Indonesia? Sudahkah hal ini diterapkan sepenuhnya?

Melihat fenomena yang sedang berkembang saat ini, maka audit modern berbasis teknologi informasi dengan didukung oleh pelaksanaan transaksi yang berbasis *e-commerce* dan sebagainya belum sepenuhnya dapat diterapkan, hal ini dikarenakan belum sepenuhnya bisnis di Indonesia dilaksanakan dengan penggunaan teknologi yang canggih, meskipun sudah ada beberapa perusahaan yang sudah menerapkan transaksi melalui internet, *e-commerce*. Ada beberapa transaksi perdagangan yang sudah melalui internet, dan sudah ada beberapa perusahaan yang menggunakan *software* akuntansi yang sudah *on-line* ke seluruh bagian dalam perusahaan, seperti penggunaan SAP, tetapi kondisi ini belum sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat secara umum. Bahkan ada beberapa perusahaan yang hanya

memiliki program tersebut hanya sepotong-sepotong, misalnya hanya untuk sistem penggajian saja atau untuk sistem pembelian saja dan lain sebagainya. Tetapi meskipun demikian persiapan penerapan audit modern tetap diperlukan, hal ini untuk mengantisipasi adanya perkembangan teknologi informasi di masa mendatang, yang menuntut para akuntan untuk memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang teknologi informasi tersebut dan didukung dengan semakin banyaknya *software* akuntansi yang semakin canggih diterapkan pada perusahaan, dengan demikian kebutuhan penggunaan *software* audit oleh auditor akan semakin besar.

Apabila akuntan ingin tetap eksis dan tetap dapat diterima oleh masyarakat, maka akuntan harus mengembangkan wawasan dan memiliki bekal pengetahuan mengenai teknologi informasi. Penelitian mengenai penggunaan *software* audit oleh auditor di Indonesia dilakukan oleh Juniarti (2001) dia ingin membuktikan bagaimana tingkat penerimaan *software* audit oleh auditor di Indonesia, hasilnya menyatakan bahwa tingkat penerimaan *software* audit dipengaruhi oleh karakteristik organisasi selain karakteristik *software* sebagai pengaruh yang utama terhadap tingkat penerimaan *software* audit, hal ini dimungkinkan karena keberhasilan penggunaan *software* audit oleh auditor terutama adalah karena dukungan organisasi. Di samping itu penelitian ini juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan dalam hal penggunaan *software* audit di Indonesia dengan pengguna di luar negeri, di Indonesia faktor-faktor tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor di luar diri pemakai.

Dengan demikian kondisi yang terjadi pada saat sekarang ini menuntut kantor akuntan publik untuk lebih mempersiapkan auditor-auditornya untuk lebih membekali diri dengan pengetahuan mengenai teknologi informasi agar tetap dapat bertahan dan mampu bersaing dengan kantor akuntan publik yang lain. Lalu bagaimana dengan kantor akuntan publik yang *nota bene* masih berskala kecil dengan personel audit yang masih sedikit dan pengalaman audit masih sebatas pada perusahaan berskala kecil? Untuk mengatasi adanya kesenjangan perkembangan dengan KAP yang sudah berskala besar dengan tenaga auditor yang sudah berpengalaman, maka merger adalah solusi yang paling tepat agar mereka dapat bertahan dan memiliki wawasan yang bertambah dengan bergabung pada KAP besar sehingga mereka dapat menuju ke arah yang lebih profesional.

### **C. KESIMPULAN**

Tantangan yang dihadapi dunia bisnis saat ini dirasakan semakin besar, hal ini dikarenakan semakin berkembang pesatnya proses transaksi bisnis suatu perusahaan, proses transaksi bisnis dengan cara manual sudah dianggap terlalu lama, orang mulai berpikir bagaimana cara bertransaksi

dengan cepat dan efisien. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka terciptalah perkembangan teknologi informasi yang membawa perubahan dalam berbagai bidang.

Perkembangan teknologi merupakan tantangan bagi kita, karena tanpa mengikuti perkembangan tersebut, dapat dipastikan posisi kita akan semakin terpojok, karena hal ini merupakan orientasi di masa yang akan datang.

Perubahan tersebut juga membawa pengaruh pada peran dari profesi akuntan, karena profesi akuntan selama ini dipercaya oleh masyarakat sebagai pihak yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan bisnis yang ada di perusahaan. Bahkan diyakini mampu menghasilkan informasi terutama informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Dengan demikian akuntan harus dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan cara memiliki kemampuan dan keahlian di bidang teknologi informasi, sehingga perannya tidak hanya sebagai pengguna suatu sistem, tetapi diharapkan sebagai perancang bahkan pengevaluasi suatu sistem akuntansi suatu perusahaan.

Dalam hal pelaksanaan audit, secara otomatis juga mengalami pergeseran. Pelaksanaan audit secara tradisional sudah mulai harus dipikirkan perubahannya, karena dalam era kompetitif seperti sekarang ini permintaan akan peningkatan kualitas, waktu yang singkat, dan perbaikan yang berkelanjutan akan semakin meningkat (Lucy, 1999). Sehingga peran dari teknologi informasi akan semakin dirasakan juga dalam pelaksanaan audit. Pelaksanaan audit ke depan adalah audit yang berbasis teknologi informasi. Dengan demikian sudah saatnya akuntan berbenah diri untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut sehingga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan tetap dapat dijaga. Hal ini merupakan tantangan bagi kantor akuntan publik untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan bagi tenaga auditornya untuk mendapatkan pemahaman mengenai teknologi informasi, sehingga perubahan dalam proses bisnis tidak akan menjadi hambatan bagi kantor akuntan publik untuk tetap dapat memberikan jasa auditnya dan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan, dan keberadaan kantor akuntan publik tetap dapat diakui oleh masyarakat. Cara seperti ini dilakukan apabila auditor tidak ingin kalah bersaing dengan auditor lain yang memiliki pengetahuan mengenai teknologi informasi selain dari pengetahuan audit yang menjadi profesi mereka, sehingga profesi akuntan siap menghadapi perubahan bisnis periode mendatang dan posisinya tidak akan digantikan oleh kantor akuntan asing yang rata-rata sudah lebih berpengalaman dalam audit yang berbasis teknologi informasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benford, Tanya L, James. E. Hunton. 2000. *Incorporating Information Technology Considerations Into an Expanded Model of Judgment and Decision Making in Accounting*. International Journal of Accounting Information Systems, Vol.1 March: p. 54-65.
- Bodnar., George H, William S. Hopwood. 1995. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Boggs, Scott.M. 1999. *Accounting- The Digital Way*. Journal of Accountancy, vol. 187, Mey, no. 5: p. 99-108.
- Chien-Chih Yu, Hung-Chao Yu dan Chi-Chun Chou. 2000. *The Impacts of Electronic Commerce on Auditing Practise: An Auditing Process Model for Evidence Collection and Validation*. International Journal of Intelligent Systems in Accounting, Finance & Management, Vol 9: p. 195-216.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ichsan Setyo Budi. 2000. *Peran Akuntan pada Reengineering Proses Bisnis dalam Kemajuan Teknologi Informasi*. Media Akuntansi, Edisi 14/Okt/Thn.VII: hal. XIV-XVI.
- Jamieson, Rodger. *Auditing and Electronic Commerce*. University of New South Wales <http://infosys7.infosys.unsw.edu.au/IS/people/rjamieson>.
- Juniarti. 2001. *Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TPB), APLikasinya dalam Penggunaan Software Audit oleh Auditor*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No. 3 September, hal. 332-354.
- Kell, Walter.G, William C. Boynton, Raymond N. Johnson. 2001. *Modern Auditing*. Seventh Edition. John Willey and Sons, Inc.
- Lucy, Richard. F. 1999. *IS Auditing: The State of the Profession Going Into the 21<sup>st</sup> Century*. IS Audit & Control Journal, Volume IV; p. 45-50.
- Nearon, Bruce H. 2000. *Auditing E-business*. CPA Journal: p. 23-27.
- Purba, Marisi.P. 2002. *Audit Berbasis Teknologi Informasi: Paradigma Abad 21*. Media Akuntansi, Edisi 27/Juli-Agustus/Thn. IX: hal. 6-11.
- Rezaee, Zabihollah, Rick Elam, Ahmad Sharbatoghlie. 2001. *Continous auditing: the audit of the future*. Managerial Auditing Journal Vol 16 no.3: p. 150-158.
- Sutton, Steve. G. 2000. *The Changing Face of Accounting In an Information Technology Dominated World*. International Journal of Accounting Information Systems, Vol. 1, Maret 2000: p. 1-8.
- Wilkinson, J.W., Cerullo, M. J., Raval, V. & Wong-On-Wing,B. 2000. *Accounting Information Systems- Essential Concepts and Applications*, Fourth Edition, John Willey and Sons, Inc.